

BAB III

METEODOLOGI

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan *explanatory research* (penelitian penjelasan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh persepsi risiko dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi melalui pembiayaan syariah.¹⁰⁹

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional, di mana hubungan antara variabel bebas (independent/Endogen) yaitu persepsi risiko (X1), literasi keuangan syariah (X2), dan religiusitas (Z). sedangkan variabel terikat (Eksogen) yaitu minat investasi emas (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota padang, provinsi sumatera barat, dengan focus pada Masyarakat kota padang yang mengetahui atau berniat berinteraksi dengan produk investasi emas melalui pembiayaan syariah, yaitu produk BSI cicil emas dan produk cicil emas serta Tabungan emas syariah dari pegadaian syariah. penentuan waktu dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas kapan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga penelitian ini tidak terlalu lama atau melebihi batas

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 13.

waktu yang ditetapkan, penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2026 sampai dengan selesai.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat variabel: dua variabel independen, satu variabel moderasi, dan satu variabel dependen. Masing-masing dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi resiko dan literasi keuangan syariah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen, sehingga variabel dependen tidak akan hadir apabila tidak ada variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat investasi emas.

3. Variabel Moderasi/*Moderating* (Z)

Varibael moderasi adalah variabel yang memperlemah dan memperkuat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah religiusitas (Z). penggunaan variabel moderating dimaksudkan apakah variabel Z (religiusitas) mampu memperkuat atau memperlemah variabel X1 dan X2 ke Y.

Tabel 2.1 Operasional variabel

no	variabel	Defenisi operaioanal	indikator	skala
1	Persepsi Resiko	Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau bahaya dari suatu keputusan atau tindakan tertentu. Dalam konteks investasi, persepsi risiko merujuk pada sejauh mana investor menilai adanya ketidakpastian dan potensi kerugian dari instrumen investasi yang dipilihnya ¹¹⁰ .	1. Resiko kinerja 2. Resiko keuangan 3. Resiko fisik 4. Resiko sosial 5. Resiko psikologi 6. Resiko waktu	Likert
2	Literasi Keuangan	literasi keuangan syariah didefenisikan	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan	likert

¹¹⁰ Yusuf, M., & Hariani, P. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 1–17; lihat juga Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2020). Predicting E-Services Adoption: A Perceived Risk Facets Perspective. *International Journal of Human-Computer Studies*, 59(4), 451–474.

	Syariah	sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan ¹¹¹ .	4. Sikap 5. Perilaku	
3	Minat Investasi Emas	Minat investasi merupakan keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan seseorang untuk mengalokasikan sebagian sumber dayanya pada instrumen investasi tertentu dengan harapan memperoleh	1. minat transaksional 2. minat referensial 3. minat preferensial 4. minat eksploratif	likert

¹¹¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), Buku Statistik Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 (Jakarta: OJK, 2025), hlm. 8.

		manfaat di masa mendatang ¹¹² .		
4	Religiusitas	Religiusitas merupakan tingkat komitmen, penghayatan dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agama yang dipeluknya dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai seberapa jauh	1. Dimensi keyakinan (akidah) 2. Dimensi praktik ibadah (syariah) 3. Dimensi pengetahuan agama (ilmu) 4. Dimensi pengalaman/penghayatan (ihsan) 5. Dimensi pengalaman (akhlak/amal)	likert

¹¹²Pertiwi, D. A., Rini, A. S., & Kusuma, I. C. (2023). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Pasar Modal Syariah terhadap Minat Berinvestasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11(1), 1–18; lihat juga Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.

		pengetahuan seseorang, seberapa kokoh keyakinannya, seberapa tekun pelaksanaan ibadahnya, dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianutnya.¹¹³	
--	--	---	--

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Padang yang pernah atau sedang menggunakan produk pembiayaan syariah dari lembaga keuangan syariah, baik perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah non-bank. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan total jumlah penduduk sebanyak 913.448 jiwa.

¹¹³ Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally; diadaptasi oleh Ancok, D., & Suroso, F. N. (2022). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 76–77.

¹¹⁴ Sugiyono, hlm. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.¹¹⁵ Mengingat luasnya wilayah Kota Padang yang terdiri dari 11 kecamatan dengan sebaran penduduk yang tidak merata, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *quota sampling* agar sampel yang diperoleh tetap representatif secara wilayah namun tetap memenuhi kriteria substantif penelitian,

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.¹¹⁶ Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat yang berdomisili di Padang
- b. Pernah, sedang atau niat menggunakan produk pembiayaan syariah
- c. Rentang usia 23-50 Tahun
- d. Bersedia menjadi responden penelitian

Quota sampling digunakan untuk menentukan jumlah responden yang diambil dari masing-masing kecamatan, berdasarkan proporsi jumlah penduduk di tiap kecamatan terhadap total populasi Kota Padang. Teknik ini digunakan agar distribusi sampel tidak menumpuk pada satu

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 173.

¹¹⁶ Sugiyono, hlm. 85.

atau dua kecamatan saja, sehingga hasil penelitian lebih representatif secara geografis. Porposi kuota sampel per kecamatan dihitung dengan rumus :

$$n_i = \frac{p_i}{p_{total}} \times n$$

Keterangan :

n_i : jumlah sampel pada kecamatan ke-i

p_i : jumlah penduduk kecamatan ke-i

p_{total} : total penduduk kota padang

n : total sampel penelitian

Penentuan jumlah sampel penelitian minimal dalam penelitian ini merujuk pada pedoman teknis analisis multivariat yang dikembangkan oleh Hair et al. yang menyatakan bahwa ukuran sampel ideal ditentukan berdasarkan jumlah indikator variabel yang dikalikan dengan kosntan antara 5 sampai 10.¹¹⁷ Jadi jumlah penelitian ini adalah

$n = \text{jumlah indikator} \times 5 \text{ sampai } 10$

$n = 20 \times 5$

$n = 100$

keterangan :

¹¹⁷Joseph Franklin Hair G. Thomas, Christan, Marko, *A Primer on Partial Least Squares Stuctural Equation Modeling (PLS-SEM)* (sage publishing, 2022).

5 : ketentuan rumus hair at al

20 : jumlah indikator

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	persentase	Jumlah sampel
1.	Koto tengah	200.483	21,95%	22
2.	Kuranji	147.283	16,13%	16
3.	Lubuk begalung	123.656	13,54%	14
4.	Padang timur	77.306	8,46%	8
5.	Pauh	62.167	6,81%	7
6.	Padang Selatan	60.969	6,68%	7
7.	Nanggalo	58.320	6,39%	6
8.	Lubuk kilangan	58.065	6,36%	6
9.	Padang utara	54.853	6,01%	6
10.	Padang barat	42.709	4,68%	5
11.	Bungus teluk	27.728	3,04%	3
Total		913.448	100	100

Sumber: BPS Kota Padang Dalam Angka 2024/2025 (data penduduk tahun 2021), diolah peneliti (2026)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu responden penelitian.¹¹⁸ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat Kota Padang yang pernah atau sedang menggunakan produk pembiayaan syariah dan informasi tentang pengaruh persepsi resiko dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi emas melalui pembiayaan syariah sebagai variabel mediasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain: laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), publikasi Bank Indonesia (BI), buku-buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai literatur lain yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data sekunder digunakan sebagai pendukung dan pelengkap analisis dalam penelitian ini.¹¹⁹

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain: laporan dan statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait literasi dan inklusi keuangan syariah, data dari Bank Indonesia mengenai literasi ekonomi syariah, laporan dari PT Antam Tbk dan

¹¹⁸ Arikunto, hlm. 162.

¹¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022* (Jakarta: OJK, 2022), hlm. 5.

London Bullion Market Association (LBMA) terkait perkembangan harga emas, laporan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan PT Pegadaian mengenai produk investasi emas syariah serta jurnal ilmiah, skripsi, dan tesis yang relevan sebagai bahan kajian pustaka dan perbandingan.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.¹²⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹²¹ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan pilihan jawaban menggunakan Skala Likert 1 sampai 5. Kuesioner disebarakan secara langsung (*offline*) maupun melalui media digital (*online*) menggunakan *Google Form* kepada responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

¹²⁰Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 142.

¹²¹Ibid., hlm. 148.

Tabel 3.2 Skala pengukuran likert

Skor	Keterangan	Singkatan
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral / Ragu-ragu	N
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber : sugiyono (2019)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4. PLS-SEM merupakan metode analisis multivariat generasi kedua yang mampu menguji hubungan kompleks antar variabel laten secara simultan, termasuk efek moderasi variabel religiusitas.¹²² Analisis ini terdiri atas dua tahap utama, yaitu evaluasi *outer model* (model pengukuran) dan evaluasi *inner model* (model struktural).

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar

¹²²Ghozali, I., & Latan, H., *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 5.

deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak jika hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan.¹²³

2. *Structural Equation Modelling – Partial Least Squares (SEM-PLS)*

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk membangun serta menguji model statistik dalam bentuk hubungan sebab-akibat¹²⁴. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan metode analisis statistik multivariat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan kausal antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Metode ini juga merupakan perpaduan antara analisis faktor dan analisis regresi yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel secara simultan¹²⁵.

Berikut penelitian beberapa cara peneliti melakukan pengolahan yang menggunakan smartPLS 4.0 sebagai berikut:

¹²³Masnidar Nasution, *Statistic Dekriptif*

¹²⁴ Yahya Matdoan, *Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Mengukur Pengaruh Pelayanan, Harga, Dan Keselamatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Angkutan Umum Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Ambon*

¹²⁵Geni Andalria Harefa, *Structural Equation Model (SEM) Dalam Pemodelan Kemiskinan di pulau sumatera*

a. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Tahap pertama evaluasi model, adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*). Dalam PLS-SEM tahap ini disebut pengujian validitas konstruk. Uji validitas konstruk PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji Validitas Konstruk adalah :

1) *Convergent validity*

Validitas konvergen digunakan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk. Suatu indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila memenuhi dua syarat berikut: (1) nilai *outer loading* $\geq 0,50$; dan (2) nilai AVE $\geq 0,50$. Batas 0,50 digunakan karena menurut Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015), pada penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai *outer loading* 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup memadai. Nilai *outer loading* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut berkorelasi kuat dengan konstraknya, sedangkan nilai AVE $\geq 0,50$ berarti lebih dari separuh varian indikator dapat dijelaskan oleh konstruk latennya. Ambang 0,50 tersebut juga sejalan dengan Hair *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa muatan faktor sebesar 0,50 atau lebih tergolong

signifikan secara praktis (*practically significant*), serta dengan Hulland (1999) dan Hair *et al.* (2017) yang menegaskan bahwa muatan yang lebih rendah dari 0,70 lazim ditemukan pada penelitian ilmu sosial, terutama pada skala pengukuran yang baru dikembangkan atau diadaptasi.¹²⁶

2) *Diskriminat validity*

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk berbeda secara konseptual dan empiris dari konstruk lainnya dalam model. Pengujian validitas diskriminan dalam SmartPLS dilakukan dengan dua pendekatan:

- a) **Fornell-Larcker**: Nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih besar dari nilai korelasi konstruk tersebut dengan konstruk-konstruk lainnya dalam model.¹²⁷
- b) **Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)**: Nilai HTMT antara dua konstruk harus lebih kecil dari 0,90 (atau 0,85 untuk konstruk yang secara konseptual lebih mirip). Pendekatan HTMT dianggap lebih akurat dan saat ini lebih

¹²⁶ Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, edisi ke-2, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015, hlm. 74-75, yang mengutip W.W. Chin, "The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling," dalam G.A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*, Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1998, hlm. 295-336. Lihat juga J.F. Hair, W.C. Black, B.J. Babin, & R.E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, edisi ke-7, Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2010, hlm. 116-117; J. Hulland, "Use of Partial Least Squares (PLS) in Strategic Management Research: A Review of Four Recent Studies," *Strategic Management Journal*, 20(2), 1999, hlm. 195-204; J.F. Hair, G.T.M. Hult, C.M. Ringle, & M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, edisi ke-2, Thousand Oaks, CA: Sage, 2017. Untuk batas AVE, lihat juga J.F. Hair, J.J. Risher, M. Sarstedt, & C.M. Ringle, "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review*, 31(1), 2019, hlm. 3-8.

¹²⁷ C. Fornell & D.F. Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error," *Journal of Marketing Research*, 18(1), 1981, hlm. 39-50.

direkomendasikan oleh Hair *et al.* dibandingkan kriteria Fornell-Larcker.^{128, 129}

3) Uji reabilitas

Uji reabilitas dalam PLS-SEM selain pengujian validitas dilakukan juga pengujian reabilitas. Ujian reabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan kecepatan dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Evaluasi terhadap nilai reabilitas konstruk diukur dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai semua konstruk harus > 0,7.¹³⁰

b. Inner model

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksikan hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

1) Uji R-Square (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar varian variabel dependen (minat menabung di bank syariah) yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Chin mengklasifikasikan nilai R^2 sebagai berikut: nilai 0,67 tergolong

¹²⁸ J.F. Hair, J.J. Risher, M. Sarstedt, & C.M. Ringle, "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review*, 31(1), 2019, hlm. 2-24.

¹²⁹ J. Henseler, C.M. Ringle, & M. Sarstedt, "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling," *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 2015, hlm. 115-135.

¹³⁰ Hair, Risher, Sarstedt, & Ringle, "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *Op. Cit.*, hlm. 8.

kuat, 0,33 tergolong moderat, dan 0,19 tergolong lemah.¹³¹ Nilai R^2 yang lebih tinggi mengindikasikan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

2) Uji Predictif relevan (Q-Square)

Nilai Q^2 diperoleh melalui prosedur *blindfolding* dalam SmartPLS dan digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat memprediksi nilai observasi. Nilai $Q^2 > 0$ mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang memadai.¹³²

3) Effect Size (F-Square)

Effect size (F-Square) diaplikasikan dalam menguji adanya atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel, selain itu dipakai untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara variabel. Menurut Chin (1998), menyatakan bahwa nilai F-square 0,02 mempunyai *effect size* kecil, F-square 0,15 mempunyai *effect size* sedang, dan F-square 0,35 mempunyai *effect size* besar

4) Uji Interaksi (moderasi)

Pengujian efek moderasi dalam PLS-SEM dilakukan melalui uji interaksi, yaitu dengan membentuk variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi. Dalam penelitian ini, variabel moderasi Religiusitas (Z) diuji interaksinya dengan

¹³¹ W.W. Chin, "The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling," dalam G.A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*, Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1998, hlm. 295-336.

¹³² Hair, Risher, Sarstedt, & Ringle, "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *Op. Cit.*, hlm.9.

Persepsi Risiko (X_1) dan Literasi Keuangan Syariah (X_2) terhadap Minat Investasi Emas (Y). Variabel interaksi dibentuk menggunakan metode *Product Indicator* yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2019) dalam SmartPLS 4. Signifikansi efek moderasi dinilai melalui nilai t-statistik $> 1,96$ (tingkat signifikansi 5%) dari koefisien jalur variabel interaksi. Apabila koefisien jalur variabel interaksi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa Religiusitas (Z) terbukti memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Interpretasi arah moderasi: jika koefisien interaksi positif, moderasi bersifat memperkuat pengaruh; jika negatif, moderasi bersifat memperlemah pengaruh. Nilai *effect size* F^2 menurut Cohen digunakan untuk mengukur kekuatan efek moderasi, dimana nilai f^2 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Interpretasi nilai statistik f^2 mengacu kepada yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2019) dalam konteks pengujian moderasi menggunakan PLS-SEM.¹³³

5) Uji *path coefficient* (koefisien jalur)

Pengukuran koefisien jalur antara konstruk dilakukan untuk mengevaluasi signifikan dan kekuatan hubungan serta untuk menguji hipotesis, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. Nilai koefisien jalur berkisar diantara -1

¹³³ Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022), hlm. 231–256.

sampai +1. Jika *path coefficients* mendekati +1 maka membawa hubungan kedua variabel tersebut kearah yang lebih kuat, sedangkan jika mendekati -1 menunjukkan hubungan variabel yang bersifat negatif.¹³⁴

c. Analisis SEM dengan Efek Moderasi

Pengujian efek moderasi dalam analisis PLS-SEM menggunakan pendekatan Product Indicator yang dikembangkan oleh Hair et al. Prosedur pengujian moderasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menguji pengaruh langsung variabel independen (Persepsi Risiko dan Literasi Keuangan Syariah) terhadap variabel dependen (Minat Investasi Emas) dengan t-statistik $> 1,96$.
- 2) Membentuk variabel interaksi antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel moderasi Religiusitas (Z) menggunakan metode Product Indicator dalam SmartPLS 4.
- 3) Mengevaluasi signifikansi koefisien jalur variabel interaksi ($X_1 \times Z$ dan $X_2 \times Z$) terhadap variabel dependen secara bersamaan dengan variabel utama.

Pada tahap pengujian terakhir, apabila koefisien jalur variabel interaksi ($X_1 \times Z$ atau $X_2 \times Z$) signifikan dengan t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Religiusitas (Z) terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau

¹³⁴ Binus Accounting, "Memahami Koefisien Jalur (Path Coeffisients) Dalam Smart PLS," 2016, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-jalur-path-coefficients-dalamsmart-pls/>.

memperlemah pengaruh variabel independen terhadap Minat
Investasi Emas (Y)

